

LAPORAN

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2020**



**PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM
DIVERSIFIKASI PANGAN MELALUI PELATIHAN APLIKATIF DAN
TEKNOLOGI PENGELOHAN PEMBUATAN BAKAGE (BAKSO IKAN
GEDI) DI DESA KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO**

OLEH:

Dr. Muhammad Mukhtar, S.Pt, M.Agr (0026087104)

Siswatiana Rahim Taha (0021048002)

Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2020

**JURUSAN PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2020**

RINGKASAN

Tujuan kegiatan KKN Kampus Merdeka (KKN-KM) ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan ikan menjadi pangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Target khusus yang ingin dicapai antara lain peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan ikan dengan olahan ikan dan tepung sayur gedi menjadi bakso, timbulnya kesadaran dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan ikan yang melimpah menjadi panganolahan yang lebih berguna, berkembangnya konsep usaha agribisnis pertanian yang terpadu antara peternakan, pertanian, maupun perikanan sehingga semua produk dari masing-masing bidang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Luaran yang akan dihasilkan adalah berupa panganolahan yang berasal dari ikan dan sayur gedi. KKN-KM ini akan dilaksanakan di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi kegiatan adalah program pengolahan ikan menjadi bakso dan pemanfaatan tepung sayur gedi, seperti pembuatan bakso ikan gedi, dan pemasaran hasil. Metode yang digunakan yaitu pemberdayaan kelompok sasaran diantaranya teknik pembelajaran dalam bentuk pemberian teori dan simulasi kepada masyarakat sasaran dan selanjutnya praktek secara langsung pembuatan bakage (bakso Ikan Gedi) bersama mahasiswa dan masyarakat.

Kata Kunci: ikan, bakso, sayurgedi

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Solusi.....	3
1.4 Tujuan	
1.5 ProfilLokasi.....	
BAB II Target DanLuaran.....	5
2.1 Target Umum	5
2.2 Target Khusus	5
BAB III Metode Pelaksanaan	6
3.1 MetodePelatihan.....	6
3.2 WaktudanLokasiPelatihan.....	6
3.3 MateridanMetode	
BAB IVKelayakanPerguruan Tinggi.....	9
DAFTAR PUSTAKA	10

DAFTAR LAMPIRAN

No	Hal
1. Peta lokasi pelaksanaan program KKS Pengabdian.....	12
2. Rincian Pembiayaan yang Diajukan	13
3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul.....	15
4. PernyataanKesediaanMitra	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sub sektor pertanian yang menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo, terkait dengan perannya terhadap pemantapan ketahanan pangan hewani dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan serta memacu pengembangan wilayah. Ikan di kenal sebagai biota laut yang sangat di gemari yang menghasilkan daging maupun telurnya digemari oleh masyarakat. Selain harganya relatif murah, ikan merupakan sumber protein yang baik, karena mengandung asamamino essensial yang lengkap dan dalam perbandingan jumlah yang baik. (Muchtadi dan Sugiyono, 1989).

Salah satu (*by product*) yang di hasilkan dari laut selain danau adalah ikan dengan berbagai macam jenis. Data statistic pertanian tahun 2003 yang dilaporkan oleh Suryana (2004) menunjukkan bahwa produksi ikan Gorontalo sebanyak 973.000 ton selama tahun 2019. Gorontalo Utara merupakan daerah penyuplai ikan ke daerah Sulut. Usaha pemanfaatan ikan dan tepung sayur gedi belum pernah dilakukan sehingga kemampuan penyediaan pangan yang murah dan berkualitas masih rendah.

Dalam rangka penganeekaragaman pangan di harapkan dengan sedikit pengolahan dapat di ubah menjadi bahan pangan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, salah satunya dengan pembuatan bakso ikan gedi (bakage) (Purnomo, 1992).

Kandungan zat kolagen (fish collagen extract) pada ikan setara aktivitasnya dengan obat antihipertensi golongan ACE-inhibitor. Kolagen ikan ini bisa menurunkan kadar renin dalam plasma sehingga tidak mengakibatkan tekanan darah menjadi lebih tinggi. Penderita hipertensi sangat dianjurkan mengonsumsi ceker ayam. **Kandungan Hydroxyapatite** yang merupakan salah satu makanan untuk tulang. Karena itu, dengan mengonsumsi ikan selain dapat memelihara kekuatan tulang dan mencegah osteoporosis dapat pula untuk menjaga elastisitas kulit. **Kandungan protein kolagen** yang terdapat dalam ceker ayam sangat bagus

untuk pertumbuhan balita. Karena protein kolagen pada ayam memiliki antigen yang bersifat imunogenik yang mampu menghasilkan antibodi (Purnomo, 1992).

Masalah yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya kelompok ibu – ibu PKK adalah tidak jelasnya masyarakat dalam memanfaatkan peluang yaitu peluang memanfaatkan potensi local seperti sayur gedi menjadi bahan panganan yang memiliki nilai tinggi. Kondisi masyarakat di Bolsel pada umumnya tidak dapat melihat peluang dalam pengembangan pengolahan hasil laut dan pertanian, sehingga diperlukan teknologi untuk meningkatkan produktivitas olahan hasil pangan. Selain itu dengan bertambahnya populasi penduduk Bolsel dan kesadaran akan protein hewani, mengakibatkan tingkat konsumsi pangan siap saji meningkat. Hanya saja keseimbangan antara permintaan dan pertumbuhan produksi akan pangan siap saji masih belum terpenuhi.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan aktivitas penting dan utama apabila sebuah daerah memiliki potensi ancaman bencana. Indonesia adalah satu dari sekian negara yang termasuk dalam daerah yang memiliki ancaman bencana tinggi, baik yang bersumber dari alam ataupun yang bersumber dari aktivitas manusia. Untuk itu, penyelenggaraan penanggulangan bencana perlu mendapat perhatian serius dan khusus dari pemerintah agar masyarakat terhindar dari dahsyatnya kekuatan destruktif bencana

Sebagai tindak perencanaan dalam penanggulangan resiko bencana tersebut, tidak hanya lembaga pemerintahan yang harus turut andil di dalamnya, namun lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang seharusnya juga termasuk dalam tindak pencegahan ini. Hal ini didasarkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi bencana maupun dalam melakukan bentuk pencegahan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan seperti warga Universitas sebagai warga intelek dapat menunjukkan tindak kepedulian salah satunya melalui pelaksanaan program KKN MBKM (Kuliah Kerja Nyata Kampus Merdeka).

Pelaksanaan program KKN KM dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai pangan olahan rumah dalam kehidupan sosial bermasyarakat serta dapat memberikan

solusi dalam masalah yang muncul di masyarakat. Melalui program KKN KM ini mahasiswa yang ditempatkan di daerah rawan bencana diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat yang direalisasikan dalam bentuk penanaman hijauan makanan ternak sistem tiga strata dalam rangka penanggulangan bencana banjir dan kekeringan, pembuatan forum dan relawan serta pembuatan peta sosial resiko bencana.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan program KKN KM dikemas dalam tema “MBKM” (Merdeka belajar Kampus Merdeka). Melalui program dan tema ini, diharapkan agar mahasiswa dapat ikut andil dalam mengarahkan masyarakat dalam meningkatkan imunitas dalam masa pandemi serta merubah pemikiran masyarakat sehingga tidak lagi terlalu beragntung pada kehadiran tim evakuasi, melainkan dapat menolong dalam tindak evakuasi kondisi darurat secara mandiri sebelum terlambat.

Program Kuliah Kerja Nyata Kampus Merdeka merupakan salah satu program utama kampus yang mulai dilaksanakan pada tahun 2020 dan terus dikembangkan. Di Universitas Negeri Gorontalo sendiri, program kampus merdeka salah satunya direalisasikan dalam program pengabdian yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Gorontalo di beberapa kabupaten yang tersebar dalam berbagai desa dan kecamatan. Salah satunya yaitu Desa Dunggala, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

1.2 Gambaran Umum Lokasi KKN KM

a. Sejarah Desa

Desa Dunggala, Tolotio dan Molowahu adalah Desa Hasil Pemekaran dari Desa Tolotio, Desa Dunggala terbentuk pada tahun 2003 atas prakarsa para tokoh-tokoh masyarakat, adat, wanita dan pemuda desa saat ini. Desa Dunggala dengan luas wilayah 28,50 KM² dan jumlah laki-laki 1028 jiwa, perempuan 699 jiwa, jumlah total : 1727 jiwa dengan jumlah kepala keluarga : 479 KK terdiri dari 4 (empat) Dusun serta berbagai macam suku. Mayoritas agama islam berjumlah 1727 jiwa. Desa Dunggala merupakan daerah sentra pertanian, perkebunan dan peternakan dan perikanan yang mana mata pencaharian utama dari penduduk adalah

bercocok tanam (petani). Desa Dunggala masuk wilayah Kecamatan Tibawa dimana sebelah utara berbatasan dengan Kec. Taluditi, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Randangan, sebelah timur berbatasan dengan Kec. Patilanggio dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Randangan.

Adanya sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, seperti Hasil Pertanian dan lain sebagainya yang menjadi sumber pendapatan masyarakat disamping bertani serta keharmonisan antara warga masyarakat dan sistem pemerintahan yang ada hingga saat ini masih berjalan dengan baik tanpa satu kendala yang sangat berarti merupakan satu manfaat tersendiri bagi masyarakat dan menjadi satu kebanggaan besar bagi desa Ayula.

Desa Dunggala pada tahun 2016 tepatnya Bulan Juli telah berakhir jabatan Kepala Desa Penjabat, dan sekarang yang menjadi Kepala Desa Definitif adalah Ibu Zaenab T. Yunus

1. Bapak Aidin Hasan, A.Md : Tahun 2003 : Kades Persiapan
2. Bapak Umar Mauntie : Tahun 2003-2004 : Kades Definitif
3. Bapak Aidin Hasan, A.Md : Tahun 2004 :Kades Persiapan
4. Bapak Hamsur Amanah : Tahun 2004-2008 : Kades Definitif
5. Bapak Narjo Blongkod : Tahun 2008-2009 : Kades Persiapan
6. Bapak Samsudin Djafar : Tahun 2009 : Kades Persiapan
7. Bapak Iwan Ahmad : Tahun 2009-2015 : Kedes Definiti
8. Bapak Dwi Rahman Saleh, S.H : Tahun 2015-2016 : Kades Persiapan
9. Ibu Zaenab T. Yunus : Tahun 2016-2022 : Kades Definitif

b. Uraian Lokasi

Desa Dunggala merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Luas Wilayah Desa Dunggala adalah 30 km² persegi. Letak astronomis terletak antara 0° 22'-0° 57' Lintang Utara dan 121° 23'-122° 19' Bujur Timur. Desa Dunggala secara geomorfologis merupakan wilayah tiga dimensi, yakni dataran, perbukitan/pegunungan

dan perairan (laut Teluk Tomini). Adapun batas-batas Wilayah Desa Dunggala adalah :

- Sebelah Utara : Desa Datahu
- Sebelah Selatan : Desa Molowahu
- Sebelah Timur : Desa Tolotio
- Sebelah Barat : Desa Haya-Haya

Desa Dunggala memiliki 4 dusun, yaitu antara lain:

- Dusun Mootilango
- Dusun Mootinelo
- Dusun Ponelo
- Dusun Hulutone

1) Kondisi dan kawasan Desa Dunggala

Kondisi dan kawasan Desa Dunggala bukan pedalaman, pesisir, terpencil, pegunungan, dan kepulauan, dimana:

- (1) Desa Dunggala bukan merupakan pedalaman karena berada di jalan trans Sulawesi.
- (2) Desa Dunggala bukan terpencil karena akses transportasi tidak sulit, pemenuhan kebutuhan sandangan, pangan tidak sulit dijangkau.
- (3) Desa Dunggala bukan pesisir karena tidak dekat dengan laut.
- (4) Desa Dunggala bukan pegunungan karena tidak terlalu pegunungan dan masih banyak dataran.
- (5) Desa Dunggala bukan kepulauan karena jauh dari pulau.

2) Topografi

Kondisi topografi Desa Dunggala terdiri dari dataran rendah dengan luas 158,566 Ha dan dataran tinggi dengan ketinggian lahan di atas permukaan laut (rata-rata) 14 M².

3) Geologi

Kondisi geologi Desa Dunggala antara lain:

- Struktur Dan Karakteristik

Desa Dunggala Memiliki tanah struktur tanah yang subur, tanah yang berwarna hitam kecoklatan, yang sangat cocok untuk tanaman dan perkebunan.

- **Potensi Kandungan**

Potensi kandungan gedi Desa Dunggala sangat kaya dengan unsur Nitrogen, Kalium, Pospat, Natrium, Zn Dan Unsur Lain Yang Dibutuhkan tanaman, dan Desa Dunggala Merupakan Desa yang dibatasi dengan aliran sungai.

4) **Potensi pengembangan wilayah**

Tabel Potensi Desa

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah	
		Potensi tanaman jagung	Potensi tanaman coklat
1	Desa Tolotio	6,115 Ha	15 Ha
2	Dusun Ponelo	1,528,75 Ha	3,75 Ha
3	Dusun Mootilango	1,528,75 Ha	3,75 Ha
4	Dusun Mootinelo	1,528,75 Ha	3,75 Ha
5	Dusun Hulutone	1,528,75 Ha	3,75 Ha

5) **Wilayah Pertanian**

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah	
		Wilayah Rawan Banjir	Abrasi
1	DesaDunggala	5 Ha	-
2	Dusun Ponelo	-	-
3	Dusun Mootilango	-	-
4	Dusun Mootinelo	-	-
5	Dusun Hulutone	5 Ha	-

6) Demografi

NO	URAIAN	JUMLAH	KET
1	KEPENDUDUKAN		
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	1.727	
	B. Jumlah KK	419	
	C. Jumlah Laki-laki	1028	
	a. 0-15 tahun	450	
	b. 16-55 tahun	550	
	c. diatas 55 tahun	28	
	D. Jumlah Perempuan	669	
	a. 0-5 tahun	200	
	b. 16-55 tahun	430	
c. diatas 55 tahun	30		
2	KESEJAHTERAAN SOSIAL		
	A. Jumlah KK Prasejahtera	150	
	B. Jumlah KK Sejahtera	20	
	C. Jumlah KK Kaya		
	D. Jumlah KK Sedang		
	E. Jumlah KK Miskin	249	
3	TINGKAT PENDIDIKAN		
	A. Tidak Tamat SD	309	
	B. SD	498	
	C. SLTP	150	
	D. SLTA	85	
	E. Diploma/Sarjana	14	
4	MATA PENCAHARIAN		
	A. Rumah Tani		
	B. Petani	79	
	C. Peternak	277	
	D. Pedagang	29	
	E. Tukang Kayu	14	
	F. Tukang Batu	17	
	G. Penjahit	15	
	H. PNS	7	
	I. Pensiunan	1	
	J. TNI/Polri	1	
	K. Perangkat Desa	15	
	L. Pengrajin	33	Anyaman
	M. Industri Kecil	15	Tikar
N. Buruh Industri	29		
O. Lain-lain			

	AGAMA		
5	A. Islam B. Kristen C. Protestan D. Katolik E. Hindu F. Budha	1725 2	

1.3 Tujuan Pelaksanaan KKN

1. Memberikan pelatihan kepada masyarakat desa khususnya ibu – ibu tentang pembuatan bakso homemade yang bahan dasarnya mudah didapat dan sering jadi limbah.
2. Memfasilitasi pembentukan UKM yang produktif
3. Membuat peta sosialpengembangan desa

BAB II

URAIAN PROGRAM KERJA KKN

2.1 Perencanaan Program Kerja

Kuliah Kerja Nyata Kampus Merdeka (KKN KM) merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berada di lokasi KKN.

Untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan sarana pelatihan KKN ini, kami turut andil dalam wadah kegiatan sosial masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas kami ((KKN UNG). Wadah kegiatan terencana dan aplikatif tersebut ialah Kuliah Kerja Nyata Kampus Merdeka. KKN-KM merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 (Universitas Negeri Gorontalo) untuk menyelesaikan masa pendidikannya. Adapun objek (lokasi) KKN-KM yang akan kami selenggarakan di Desa Dunggala, Tolotio, dan Molowahu, Kec Tibawa, Kabupaten Gorontalo.

Selanjutnya, dalam persiapan pelaksanaan kegiatan KKN-KM tersebut, kami telah merancang sederetan program kegiatan yang meliputi aspek, Sosial Budaya, dan lingkungan. Dan lebih jauh lagi, dalam pelaksanaan kegiatan itu tentu saja membutuhkan dukungan dalam berbagai hal. Untuk itulah diperlukannya bantuan bukan hanya dari aparat desa itu sendiri melainkan masyarakat itu sendiri juga.

Perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan oleh KKN Kampus Merdeka ini adalah pelatihan aplikatif disersifikasi pangan berupa pembuatan bakso ikan gedi dan mensosialisasikan pangan yang dapat menaikkan imunitas dalam memerangi wabah covid19.

a. **Pembuatan Forum dan Relawan Covid 19.**

Forum dan relawan Covid 19 terdiri dari kurang lebih 20 orang yang mana forum dan relawan merupakan masyarakat asli desa Dunggala, Tolotio dan

Molowahuyang rela menjadi relawan ketika terjadi peningkatan kasus covid 19.

B. Pembuatan Bakage

Bakage adalah Bakso Ikan Gedi yang merupakan bakso sayur gedi dengan protein ikan, sayur gedi diketahui memiliki kandungan antioksidan tinggi yang dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah, sehingga diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan sayur gedi tersebut sebagai pangan cemilan dengan diservisikasi bersama ikan guna meningkatkan imunologi masyarakat di masa pandemi saat ini.

b. Revolusi Mental

Program revolusi mental yang dilaksanakan yaitu sosialisasi tentang peningkatan imunitas dengan pemanfaatan tanaman pangan di sekitar rumah, merupakan program yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN KM kerja sama dengan dinas kesehatan dalam hal ini Puskesmas Tibawa.

c. Pembuatan Peta Sosial Rawan Bencana

Pembuatan peta sosial rawan bencana merupakan salah satu program tambahan yang di berikan kepada mahasiswa KKN KM. Pembuatan peta tersebut juga bertujuan agar pada saat terjadi bencana jalur evakuasi sudah di ketahui. Perancangan peta tersebut dengan cara menentukan lintasan terpendek menuju titik berkumpul (*assembly point*).

d. Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh KKN KM desa Dunggala adalah kegiatan kesenian seperti kontes kaca mata, vokalia, dan baca puisi serta kegiatan olahraga seperti volley ball, bola kaki dangdut, takraw, penanaman apotik hidup tingkat desa di Desa Dunggala.

2.2 Pengorganisasian Program Kerja

Mahasiswa sebagai polemic yang dianggap mampu oleh masyarakat harus mampu juga menjalankan sebuah program dengan manajemen yang baik. Pengorganisasian yang baik dalam pelaksanaan baik itu program maupun agenda kecil akan sangat berpengaruh apabila tidak dibentuk dengan baik. Maka dari itu di tiap pelaksanaan program yang terhitung cukup besar kami melaksanakannya

bersama karang taruna yang diketuai oleh kami Mahasiswa KKN KM dan wakil dari karang taruna itu sendiri dan dibantu oleh kepala Desa.

2.3 Implementasi Program Kerja

Dalam pengimpelmentasian rencana program dilaksanakan bersama dengan bantuan masyarakat sekitar yang menginginkan kegiatan ini berhasil. Penerapan hasil perencanaan program berjalan dengan baik, selain mendapatkan dukungan dalam palaksanaan agenda ini kami meminta pada pemerintah setempat Camat, dan Pemkab agar kegiatan seperti ini harus dilaksanakan tiap tahunnya agar masyarakat di kelurahan ini bisa menjadi lebih sejahtera.

Sebagian besar mahasiswa KKN KM Desa Tolotio, Dunggala dan Molowahu adaah jurusan Agroteknologi, Agribisnis, ITP dan Peternakan Fakultas Pertanian, jadi pada saat pengerjaan kegiatan tambahan di kantor desa terasa lebih mudah dan tidak gagap lagi akan pekerjaan kantor yang diperintahkan pada kami. Ilmu yang diterima selama dibangku perkuliahan tentang manajemen perkantoran berhasil diaplikasikan disini baik dalam pembuatan surat-menyurat dan pekerjaan kantor lain.

2.4. Pengawasan Program Kerja

Pengawasan Program kerja dilakukan oleh DPL dimana tiap kali kami melaksanakan sebuah agenda kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan kami melaporkan kepada DPL bahwa dimana kami akan melaksanakan sebuah kegiatan seperti ini. Maka DPL akan memberikan insturksi dengan berbagai macam perintah yang bertujuan agar pelaksanaanya bagus. Koordinator Desa dalam pelaksanaan program kerja selalu memonitoring kinerja teman-teman yang kemudian disampaikan pada Koordinator Kecamatan kemudian dilaporkan pada DPL yang apad akhir kegiatan DPL akan melakukan pengecekan dan evaluasi tentang program kerja yang telah dilaksanakan apakah berhasil dengan sukses dan meninggalkan kesan yang baik atau sebaliknya terjadi masalah. Pengawasan ini bertujuan pula untuk mansukseskan kegiatan KKS kami beik dalam pengerjaan tugas Kantor ataupun Kegiatan besar yang memerlukan tenaga dan biaya besar.

Monitoring dari DPL biasa dilakukan tiap 1 minggu namun tidak menentu, selain itu Korcam selalu meminta informasi tentang perkembangan program kerja yang kami lakukan.

2.5 Evaluasi Program Kerja

Evaluasi program kerja dilakukan di akhir persiapan kegiatan atau sebelum kegiatan dan diakhir kegiatan. Evaluasi lebih banyak dilakukan untuk melihat hasil apakah kegiatan ataupun agenda yang kami laksanakan sukses dan mendapatkan perhatian serta meninggalkan kesan yang baik. Selain itu evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi hasil dari kegiatan baik mulai pembentukan kepengurusan panitia kegiatan, efektifitas kerja mahasiswa KKN KM serta kendala dalam pelaksanaan program kerja serta solusi dalam mengatasi masalah ini sendiri.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Program Kerja

Terealisasinya seluruh program kegiatan KKN Kampus Merdeka maupun program tambahan, tidak terlepas dari prosedur tahapan yang telah direncanakan yang telah dilakukan oleh tim LPM, Universitas Negeri Gorontalo, tim DPL, aparat desa serta kerjasama yang baik dari mahasiswa peserta KKN Kampus Merdeka dan masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan program.

Hingga waktu yang ditentukan Alhamdulillah program kerja dapat terealisasi walaupun banyak hambatan maupun permasalahan yang timbul dalam sistem organisasi mahasiswa KKN KM.

3.2 Hambatan/permasalahan dalam Program Kerja

Hambatan atau permasalahan merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan dengan definisi tersebut maka dapat dinyatakan ada beberapa hal yang dilalui dalam proses pelaksanaan program kerja KKN KM yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diantaranya yaitu hambatan dalam persiapan pelaksanaan program kerja baik inti maupun program tambahan.

Diantara hambatan tersebut dikarenakan kurangnya antusias warga Desa dalam pelaksanaan program seperti sosialisasi mengenai Destana, hal ini dibuktikan dengan kurangnya keterwakilan warga khususnya pemuda dalam setiap pelaksanaan program.

Selain hal tersebut diatas, kendala lainnya yaitu kurangnya informasi mengenai bencana alam yang sebelumnya pernah terjadi di Desa Ayula sehingga menghambat dalam penyusunan dokumen Destana serta belum tersusunnya rencana evakuasi dan sistem peringatan dini untuk semua ancaman bencana yang dikarenakan kurangnya waktu.

3.3 Solusi Penyelesaian Masalah

Penyelesaian atau pemecahan masalah merupakan bagian dari proses berpikir. Dalam hal ini merupakan suatu proses pembelajaran dimana kita berusaha untuk memperbaiki diri dari praktek yang dilakukan tanpa tekanan.

Solusi yang diperlukan dalam penyelesaian masalah tersebut diatas adalah, peningkatan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat yang lebih mengetahui tentang seluk beluk dan kepribadian masyarakat desa. Hal ini dapat menjadi dukungan bagi pendekatan mahasiswa KKN dengan warga Desa.

Koordinasi yang baik juga diperlukan agar mahasiswa KKN mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan dokumen desa. Solusi lainnya yang dibutuhkan yaitu kiranya program kerja yang belum terlaksana pada KKN Kampus Merdeka agar dapat disusun pada gelombang selanjutnya.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dalam laporan ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kerja KKN Kampus Merdeka yang terdiri dari, pelaksanaan sosialisasi tentang pelatihan pemanfaatan tanaman pangan dan pangan hewani menjadi sajian pangan yang memiliki kualitas gizi tinggi yang dapat dimanfaatkan pada masa pandemi.
2. Koordinasi yang baik antara mahasiswa KKN, tim DPL, aparat desa, remaja muda dan karang taruna sangat membantu dalam setiap pelaksanaan program kerja KKN Kampus Merdeka.

4.2 Saran

1. Untuk Desa Tolitio, Dunggala dan Molowahu
Diharapkan agar dapat memperlengkap uraian informasi dan dokumentasi mengenai pembuatan bakage, serta dapat merealisasikan dokumen Destana yang telah disusun bersama dengan mahasiswa peserta KKN terbentuk
2. Untuk tim pembimbing dan LPPM
Diharapkan agar dapat senantiasa mendampingi hingga tercapainya seluruh rangkaian program KKN Kampus Merdeka untuk Desa Tolotio, Dunggala, dan Molowahu. Untuk LPPM diharapkan agar dapat melanjutkan program KKN Kampus Merdeka di desa lainnya yang belum terdapat di wilayah tersebut.
3. Untuk Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan agar dapat merealisasikan program kerja yang telah dilalui selama proses KKN KM dalam kehidupan sehari-hari.